

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) wajib belajar 9 tahun dan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai ke-jenjang pendidikan Perguruan Tinggi (PT). Dengan demikian, pendidikan perlu terus dikerjakan dan dipertahankan dan keberlangsungannya agar kualitas manusia Indonesia yang sehat, kuat, terampil dan bermoral dapat terwujud.

Pada kurikulum KTSP sekolah-sekolah diberi wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah, dan kebutuhan sekolah namun dalam pengembangan dan pengelolaannya sekolah-sekolah harus mengacu pada perangkat dokumen KTSP yang di dalamnya memuat Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Di dalam KTSP terdapat komponen yang menyusun struktur dan muatan kurikulum yang di dalamnya mengatur mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam muatan KTSP, mata pelajaran ini diajarkan kepada

pada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pelaksanaan materi pembelajaran dilakukan melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan keterampilan sosial. Adapun aspek materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). permainan dan olahraga, 2). aktivitas pengembangan, 3). uji diri atau senam, 4). aktivitas ritmik, 5). aktivitas akuatik, 6). aktivitas luar sekolah, 7). kesehatan.

Pada materi permainan dan olahraga, pembelajaran dikembangkan menjadi beberapa sub materi seperti olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, sepak bola, bola voli, dan bola basket.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar seperti, teknik, strategi permainan, dan internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan hidup sehat. Melalui Pendidikan Jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak.

Kompetensi Dasar merupakan perincian lebih lanjut dari Standar Kompetensi. Menurut Depdiknas (2004:18), Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan minimal yang harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut telah menguasai Standar Kompetensi yang telah ditentukan. Materi Pokok

Pendidikan Jasmani adalah materi yang dipelajari oleh siswa, sebagai sarana untuk mencapai Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran. Materi Pokok Pendidikan Jasmani diklasifikasikan menjadi enam aspek, yaitu : 1) Permainan dan olahraga, 2) Aktivitas Pengembangan, 3) Uji diri atau senam, 4) Aktivitas ritmik, 5) Akuatik (aktivitas air), dan 6) Aktivitas luar sekolah.

Bolavoli merupakan salah satu materi pokok permainan bolabesar yang harus dilakukan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Bolavoli merupakan salah satu mata pelajaran praktik yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaannya memberikan pengalaman pendidikan gerak bagi siswa, sebagaimana karakteristiknya bolavoli mengandung unsur keterampilan gerak, yaitu berupa teknik-teknik memainkan bola dalam permainan bolavoli.

Tujuan yang harus dicapai oleh setiap siswa harus menguasai keterampilan dalam melakukan gerak dasar bermain bolavoli dengan baik dan benar melalui pengamatan dan latihan sehingga dapat meningkatkan pengalaman gerak serta keterampilan dalam bermain bolavoli. Materi pokok bolavoli untuk kelas IV terdiri dari beberapa indikator, salah satu di antaranya adalah melakukan gerak dasar servis di dalam materi ada servis bawah .

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis mengajar di SD dapat dikatakan bahwa penguasaan keterampilan servis bawah bolavoli yang dicapai siswa belum menunjukkan kemampuan seperti yang diharapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat masih banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan, diantaranya masih kurangnya koordinasi antara gerakan awal, pelaksanaan dan gerak lanjutan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut merupakan hambatan yang sangat berarti

untuk tercapainya hasil belajar servis bawah yang optimal, kurang sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran gerak dasar servis bawah dalam permainan bolavoli siswa kelas IV SDN 2 Fajar Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Rata-rata nilai tidak mencapai standar ketuntasan (KKM) di SDN2 Fajar Baru Lampung Selatan yaitu 67. Dari 32 siswa kelas IV yang mendapat nilai sama atau lebih besar dari 67 hanya 8 dari 32 siswa atau sebesar 20%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 80% atau 24 dari 32 siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar atau berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan standar mutu dalam kurikulum (KTSP) jika mencapai nilai 66 atau lebih kecil dinyatakan belum tuntas atau remedial jika mendapat nilai kurang dari 67. Diduga pada pembelajaran gerak dasar servis bawah dalam bermain voli dikarenakan bolavoli mini yang ada masih terlalu berat dan jumlahnya sangat terbatas hanya ada dua buah di SDN 2 Fajar Baru Lampung Selatan. Dari dugaan di atas penulis mencoba mengatasinya dengan memodifikasi bola agar lebih ringan dan siswa tidak enggan melakukannya pada saat pembelajaran berlangsung, di samping itu agar tidak terlalu banyak yang mengikuti remedial dalam materi gerak dasar servis dalam bermain bolavoli. Dari permasalahan yang dikemukakan di atas penulis tertarik menindak lanjuti dengan kajian berupa penelitian kaji tindak dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Servis Bawah Dalam Bermain Bolavoli Dengan Alat Modifikasi Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Fajar Baru Tahun Ajaran 2011/2012".

D. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :Kurangnya bolavoli yang ada di SDN 2 Fajar Baru untuk pembelajaran gerak dasar servis bawah dalam bermain bolavoli?

1. Bola voli mini yang digunakan dalam belajar terlalu berat untuk siswa kelas IV.
2. Masih banyak siswa yang takut melakukan gerak dasar servis bawah menggunakan bola standar di karenakan terlalu berat untuk ukuran siswa kelas IV SD.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

”Apakah Alat Modifikasi bola plastik dan karet dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar Servis bawah dalam bermain bolavoli pada siswa kelas IV SDN 2 Fajar Baru Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar gerak dasar servis bawah dengan menggunakan alat modifikasi bola plastik.
2. Memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar gerak dasar servis bawah dengan menggunakan alat modifikasi bola karet.

C. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian diatas tercapai, maka hasil yang di harapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar servis bawah bermain bolavoli.
2. Bagi guru Pendidikan Jasmani, merupakan inovasi dari pembelajaran yang sebelumnya dan meningkatkan rasa percaya diri karena mampu mengembangkan pengetahuan, pengalaman, strategi, peralatan, dan fasilitas pembelajaran.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNILA, sebagai upaya pengembangan model pembelajaran bagi calon guru.
4. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan bagi guru penjas disekolah untuk mencoba model pembelajaran yang baru.

